

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data yang ditemukan sebanyak 503 data yang terbagi menjadi dua yaitu unsur-unsur stile dan unsur-unsur sosial budaya. Bentuk unsur stile pada buku pertama, kedua, dan ketiga didominasi unsur pemajasan dan penyiasatan struktur jenis simile, metafora, personifikasi, repetisi, paralelisme, polisindenton, hiperbola, litotes, paradoks, ironi, sarkasme, pertanyaan retoris, klimaks, dan antitesis. Penggunaan kedua unsur tersebut menunjukkan kemampuan Prie GS dalam menyiasati struktur kalimat dan mengatur bahasa figuratif. Unsur sosial budaya yang terdapat pada buku pertama, kedua, dan ketiga memiliki bentuk berupa unsur budaya bahasa dan religi berupa campur kode, bahasa isyarat, panggilan terhormat, bahasa Inggris, Jawa, Prancis, lalu kepercayaan agama Islam, kepercayaan *kejawen*, makhluk gaib, dan Tuhan yang maha esa. Prie GS menunjukkan kehidupan sosialnya di daerah Semarang dan Solo melalui penggunaan unsur bahasa dan memasukan beberapa kepercayaan tentang kehidupan masyarakat disana. Pada unsur stile ditemukan paling sedikit pada unsur kohesi, sedangkan pada unsur sosial budaya ditemukan pada unsur kesenian.

Perbandingan frekuensi kemunculan data pada buku pertama, kedua, dan ketiga dapat dibuktikan melalui jumlah halaman. Pada buku pertama memiliki lebih banyak halaman menjadikan lebih banyak kemunculan data yang muncul pada buku pertama. Adanya perbedaan waktu penulisan dari masing-masing pembagian buku tidak memengaruhi penggunaan stile atau unsur sosial budaya dalam novel.

Prie GS mempertahankan ciri khasnya dengan mendominasi penggunaan bahasa figuratif, penyiasatan struktur, unsur bahasa, dan religi pada buku pertama, kedua, dan ketiga dalam novel *Hidup Ini Keras Maka Gebuklah (Trilogi Ipung)*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan bahasa tidak dipengaruhi oleh waktu penulisan buku yang berbeda. Frekuensi kemunculan data dapat dilihat dari jumlah halaman setiap buku. Faktor mengenai hubungan latar belakang Prie GS dengan penggunaan unsur sosial budaya memiliki keterkaitan. Adanya penggunaan unsur stile dan unsur gaya bahasa dapat dinilai sebagai karakteristik dari gaya penulisan Prie GS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perubahan gaya bahasa dan latar belakang sosial budaya yang terjadi pada novel *Hidup Ini Keras Maka Gebuklah (Trilogi Ipung)* karya Prie GS, ditemukan beberapa saran. Dua saran dari peneliti. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk gaya bahasa dan bentuk unsur budaya yang sering terjadi pada teks-teks sastra. Kemudian bagi peneliti lain, diharapkan dapat membantu dalam penelitian terutama penelitian kajian stilistika atau kajian antropologi dalam karya sastra. Saran tersebut dapat diketahui sebagai sebuah simpulan yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian terhadap unsur gaya bahasa dan unsur sosial budaya pada sebuah novel.